



pelaksanaan **gladi tsunami**
untuk **melatih**
mekanisme **peringatan** dan mekanisme **kesiapsiagaan**
masyarakat di desa-desa percontohan
di kabupaten **bantul**



KERJASAMA PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DENGAN
GTZ INTERNATIONAL SERVICES - GITEWS

DISUSUN OLEH
BINGKAI PICTURES
JL. MANTERIJERON NO. 11 - YOGYAKARTA | TELP: 0274-371780

PENULIS
BENNY USDIANTO

TATA LETAK
FATHUR ROZIQIN FEN

COPYRIGHT GTZ IS - GITEWS @2009



Prakata

Para Pegiat dan Pemerhati bencana yang budiman,

Gladi Tsunami atau tsunami drill yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat Bantul pada tanggal 24 Desember 2008 lalu merupakan satu kesempatan yang bernilai bagi kita semua untuk berlatih dan belajar. Gladi ini diselenggarakan di tengah upaya pemerintah dan masyarakat Bantul yang sedang mengembangkan mekanisme untuk sistem peringatan dini tsunami di daerah. Saat ini pengembangannya di Bantul difasilitasi oleh GTZ IS - GITEWS dalam wadah kerjasama teknis Peningkatan Kapasitas Masyarakat di Wilayah Percontohan Jawa (2007-2008).

Inisiatif dan dana penyelenggaraan Gladi Tsunami ini berasal dari dana APBD pemerintah Kabupaten Bantul, dengan kontribusi kecil dari beberapa pihak, misalnya Palang Merah Jerman dan GTZ IS. Pelaksanaannya melibatkan warga desa percontohan di Poncosari dan Gadingsari, Otoritas Daerah, serta lembaga pemerintah dan organisasi komunitas terkait di Bantul.

Latihan ini diisyaratkan sebagai wahana untuk i) melatih kesiapan masyarakat dan pemangku kepentingan setempat dalam bereaksi untuk mengantisipasi ancaman tsunami sesuai dengan rencana yang disepakati, dan ii) menguji coba

komponen peringatan dini yang sedang dibangun di Bantul untuk pembelajaran dan pemutakhiran.

Buku bergambar ini disusun untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama dilakukan persiapan dan pelaksanaan Gladi Tsunami (Oktober - Desember 2008). Presentasi visual dan tekstual dalam buku ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman pengguna. Penggunaan gambar diharapkan dapat bercerita lebih banyak dan menarik untuk mendorong minat pengguna buku ini, utamanya masyarakat dan pemangku kepentingan daerah, untuk diskusi peningkatan kesiapsiagaan di wilayahnya.

Sangat disadari oleh penyelenggara acara bahwa dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan Gladi Tsunami di Bantul kali itu masih terdapat kekurangan di sana-sini. Namun, kiranya catatan dalam buku ini dapat digunakan untuk memberikan manfaat pembelajaran bagi para pemangku kepentingan di Bantul dan para pegiat bencana yang sedang berupaya membangun sistem peringatan dini tsunami di Indonesia.

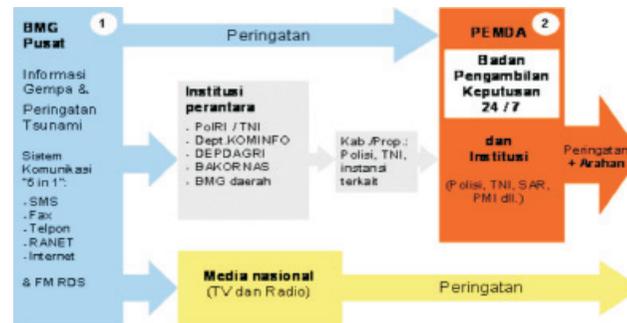
Salam,
Penyelenggara

DAFTAR ISI

Prakata	1
Daftar isi	2
1. Pengembangan Komponen Peringatan	3
a. Mekanisme Peringatan	3
b. Kesiapan Teknis dan Kelembagaan	4
c. Penguatan Kesiapsiagaan Masyarakat	5
2. Persiapan menuju Gladi Tsunami	6
a. Penyusunan panduan dan skenario gladi	6
b. Sosialisasi kepada Masyarakat	7
c. Sosialisasi kepada Lembaga	8
3. Gladi Posko Tsunami	9
4. Gladi Bersih Tsunami	10
5. Gladi Lapang Tsunami	11
a. Skenario	11
b. Reaksi Pusdalops	12
c. Reaksi Otoritas Daerah	13
d. Reaksi Lembaga	14
e. Reaksi Masyarakat Desa Poncosari dan Gadingsari	15
6. Observasi dan evaluasi	18
7. Rekomendasi	19
8. Penutup	20
.....	



1 Pengembangan Komponen Peringatan



a. Mekanisme Peringatan

Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Masyarakat untuk Sistem Peringatan Dini Tsunami di Daerah Percontohan di Bantul dimulai sejak bulan Januari 2007. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan mekanisme peringatan dan mekanisme kesiapsiagaan di tingkat masyarakat.

Implementasi ini merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan GTZ IS - GITEWS. Dalam pelaksanaannya, Kabupaten Bantul

menugaskan Kelompok Kerja, yang terdiri dari perwakilan berbagai unsur lembaga formal dan non-formal di Bantul.

Menjelang akhir tahun 2008, kerjasama ini mewujudkan komponen rantai peringatan yang menghubungkan mulai dari Pusat Peringatan Nasional (BMKG¹) sampai dengan masyarakat pesisir di wilayah Kabupaten Bantul.

¹Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika



b. Kesiapan Teknis dan Kelembagaan

Keberadaan pusat peringatan di daerah yang melayani selama 24 jam/hari sepanjang minggu (24/7) sangat penting untuk mengawali penyebaran peringatan dan arahan secara cepat. Bantul mengembangkan pusat informasi, yang saat ini ditempatkan di Kantor Kesbangpolinmas, dan dikenal sebagai Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops). Untuk layanan peringatan dini tsunami, Pusat ini dirancang dapat menerima peringatan dari Pusat

Peringatan Dini Nasional dan informasi dari masyarakat, menganalisa dan mengambil keputusan, serta menyebarkan peringatan dan arahan kepada warga masyarakat dan lembaga terkait di daerah.

Kesiapan lain yang dilakukan di Pusdalops adalah termasuk melatih para personil Petugas Jaga, melengkapinya dengan Buku Manual Pengoperasian (prosedur baku) dan peta referensi. Manual dan peta membantu Petugas Jaga dalam proses pengambilan

keputusan secara cepat.

Peringatan dan arahan dari Pusdalops disampaikan kepada masyarakat di desa Poncosari dan Gadingsari melalui jaringan komunikasi teknologi lokal yang dipasang di 13 tempat ibadah, serta radio UHF dan VHF komunitas SAR, RAPI, ORARI, dll.

² Istilah yang diadopsi dari Perka BNPB, No. 3/2008, tentang Pedoman Pembentukan BPBD.

³ 2 dari 13 pengeras suara berasal dari bantuan proyek, dan 11 lainnya dari bantuan luar proyek.



c. Penguatan Kesiapsiagaan Masyarakat

Persiapan dan kesiapan masyarakat merupakan bagian terpenting dalam membangun kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bahaya alam, terutama tsunami lokal.

Kelompok Kerja di Bantul, bersama dengan Fasilitator Masyarakat, menguatkan kesiapsiagaan warga masyarakat di dua desa percontohan: Gadingsari dan Poncosari. Mereka bersama melaksanakan serangkaian kegiatan peningkatan kesadaran terkait bahaya gempa bumi dan tsunami,

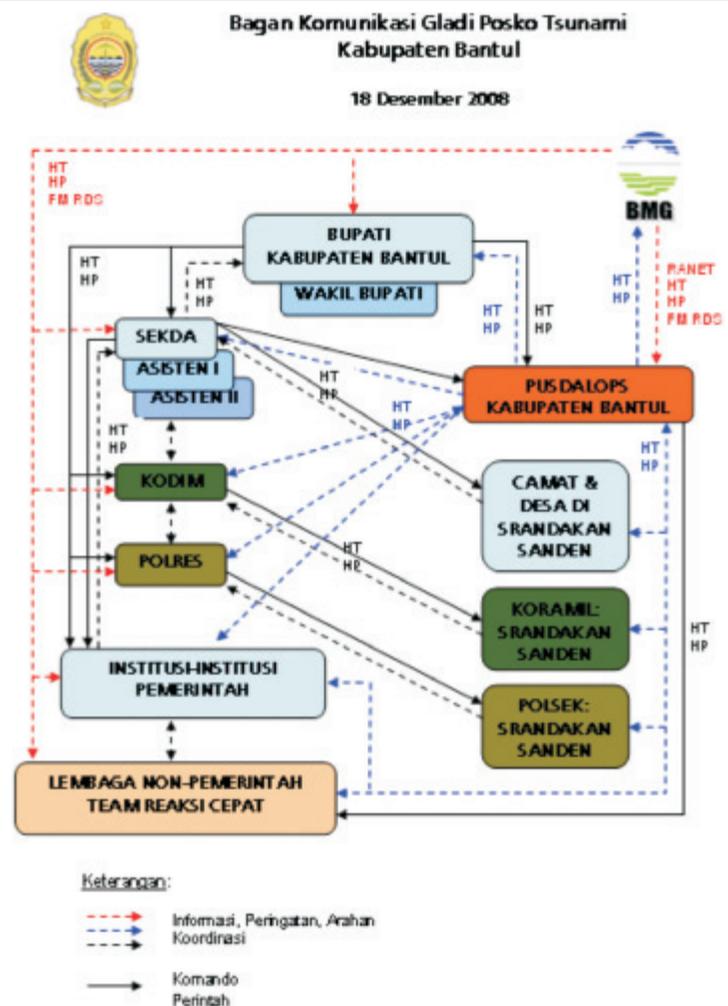
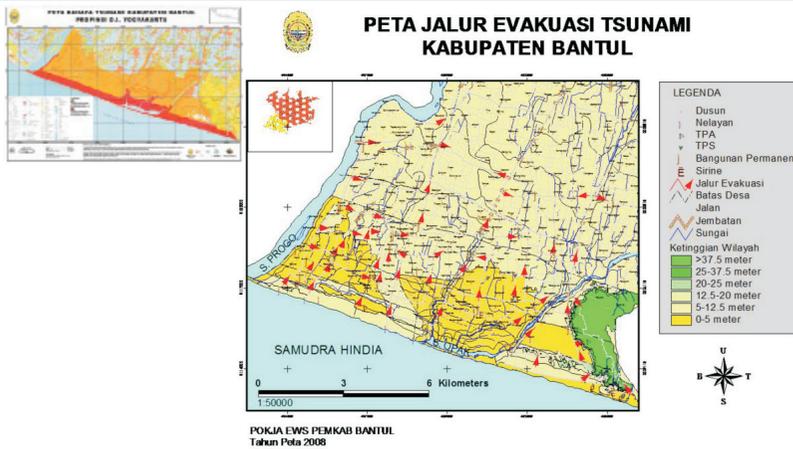
pengembangan rencana penyelamatan diri, pemasangan rambu-rambu petunjuk arah evakuasi, pemasangan alat pengeras suara/sirine untuk penyebaran peringatan di masjid-masjid, dan pelaksanaan latihan Gladi Tsunami. Kegiatannya ditujukan kepada seluruh lapisan warga di pemukiman dusun dan sekolah.

Kesepakatan yang dicapai warga antara lain adalah: 1) masyarakat agar menjauhi pantai dan bantaran sungai bila merasakan terjadinya gempa bumi, 2) memperhatikan

arahan dan/atau bunyi sirine dari Pusdalops, 3) melakukan prosedur penyelamatan diri ke tempat-tempat aman yang sudah disepakati bila disarankan, dan 4) secara proaktif mencari informasi lanjutan dari sumber-sumber yang dipercaya (Pusdalops, Pos SAR, radio dan TV).

⁴Tsunami lokal menyisakan waktu yang relatif pendek sejak peristiwa alam yang memicu terjadinya tsunami sampai dengan tibanya gelombang tsunami di daratan pantai.

2 Persiapan Menuju Gladi Tsunami



a. Penyusunan Panduan dan Skenario Gladi Tsunami

Sebuah buku disusun sebagai panduan pelaksanaan gladi tsunami di Bantul kali ini. Buku panduan ini memuat informasi dasar mengenai kajian risiko secara umum di Bantul, tahapan kesiapan Bantul saat ini untuk melaksanakan gladi tsunami, mekanisme peringatan dini tsunami di Bantul, skenario Gladi Posko dan skenario Gladi Lapang, serta fungsi dan reaksi masing-masing pemangku

kepentingan yang terlibat selama pelaksanaan gladi.

BMKG Pusat di Jakarta berperan untuk memulai pelaksanaan gladi dengan mengirimkan Info Gempa, konfirmasi kejadian tsunami dan berakhirnya tsunami melalui SMS. Informasi dari BMKG tersebut memicu reaksi Pusdalops, Otoritas Daerah, lembaga terkait dan masyarakat di desa Poncosari dan Gadingsari.

b. Sosialisasi kepada Masyarakat

Gladi tsunami yang melibatkan ribuan warga Masyarakat di desa Poncosari dan Gadingsari, diawali dengan memberikan penjelasan kepada seluruh warga setempat melalui pertemuan-pertemuan sosialisasi yang dilakukan tanggal 14-17 Desember 2008 di 8 pedukuhan: Babakan, Krajan, Bodowaluh, Karang, Jopaten, Cangkring, Ngentak dan Kuwaru. Desa Poncosari dan Gadingsari dipilih untuk pelaksanaan gladi tsunami dengan alasan tingkat kerawanan yang tinggi. Secara geografis, dua desa ini terletak di pesisir paling barat Kabupaten Bantul, berbatasan dengan sungai Progo dan memiliki topografi daratan yang landai.

Keikutsertaan aktif warga dalam latihan bersama ini ditekankan dalam sosialisasi. Setiap warga, tanpa membedakan jenis kelamin dan usia mendapatkan peran untuk dijalankan sesuai dengan rencana skenario penyelamatan diri yang disepakati baik di dusun atau sekolah masing-masing. Pertemuan sosialisasi untuk warga masyarakat ini difasilitasi oleh Kelompok Kerja dan Fasilitator Masyarakat. Mereka berbagi peran, tugas dan wilayah kerja.





c. Sosialisasi kepada Lembaga

Penjelasan secara menyeluruh kepada semua lembaga peserta dari Bantul juga dipandang penting. Melalui serangkaian pertemuan sosialisasi, perwakilan-perwakilan lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat di Bantul diinformasikan mengenai rencana pelaksanaan gladi tsunami, keikutsertaan dan peran masing-masing. Setiap lembaga peserta menyampaikan rencananya untuk kemudian dikoordinasikan dalam pelaksanaan gladi.

Lembaga pemerintah yang terlibat antara lain adalah Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, TNI, Polri, Dinas Perhubungan, BMKG Regional Yogyakarta, dan dari unsur non-pemerintah antara lain: PMI, SAR, Rumah Sakit Muhammadiyah, IOF. Keikutsertaan para lembaga tersebut dikoordinasikan oleh Kesbangpolinmas.

Sosialisasi kepada lembaga dilaksanakan mulai sejak bulan November 2008.

3 Gladi Posko Tsunami

Setelah kegiatan persiapan gladi tsunami berakhir, pada tanggal 16 Desember 2008 diselenggarakan kegiatan Gladi Posko Tsunami atau tabletop simulation bertempat di Balai Desa Palbapang. Gladi Posko dimaksudkan sebagai latihan bersama antar lembaga yang terlibat untuk meningkatkan peran koordinasi dan kemampuan komunikasi. Berdasarkan skenario yang ada, latihan ini diarahkan untuk menentukan para personil yang mewakili lembaga-lembaga peserta, alat komunikasi yang digunakan, urutan koordinasi dan bahasa yang digunakan.

Gladi Posko dilakukan dua kali. Pertama, seluruh proses dilakukan di satu ruang besar, dan proses koordinasi antar lembaga ditunjukkan dengan menghubungkan benang. Hasil evaluasi bersama kali pertama digunakan untuk memperbaiki peragaan koordinasi. Pada kali kedua, masing-masing lembaga ditempatkan di ruang-ruang terpisah, dan komunikasi dilakukan dengan menggunakan radio VHF (HT). Pelaksanaan dua kali ini dirasakan sangat membantu untuk meningkatkan peragaan komunikasi.

Hadir dalam latihan ini antara lain Sekda Kabupaten Bantul, Asisten I Setda Kab. Bantul, Kesbangpolinmas, BMKG Yogyakarta, TNI, Polri, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Perhubungan, Satpol PP, PMI, SAR dan RS Panembahan Senopati dan RSPKU Muhammadiyah. Seluruh proses difasilitasi bersama oleh perwakilan dari Kementerian Ristek dan Kelompok Kerja Kabupaten Bantul.



4

Gladi Bersih Tsunami



Pada tanggal 20 Desember 2008, seluruh lembaga peserta kembali dipertemukan untuk mengikuti pelaksanaan Gladi Bersih Tsunami atau latihan terakhir. Latihan yang seyogyanya memperagakan secara utuh kegiatan Gladi Lapang Tsunami, kali ini dilakukan secara sederhana, yaitu dengan mengurangi jumlah keikutsertaan peserta – utamanya dari warga masyarakat dan Otoritas Daerah. Gladi Bersih ini juga didasarkan pada skenario yang sama dengan yang digunakan untuk Gladi Lapang.

Lokasi pelaksanaannya dipusatkan di satu tempat - Lapangan Sorobayan. Warga

desa Poncosari dan Gadingsari memilih Lapangan Sorobayan sebagai tempat aman untuk evakuasi akhir dari ancaman tsunami, dengan alasan ketinggian dan jarak aman dari pantai, selain juga berdekatan dengan Balai Desa Gadingsari dan Rumah Sakit.

Masing-masing lembaga peserta memperagakan peran dan fungsi masing-masing dalam berkoordinasi dan memobilisir sumber dayanya. Pelaksanaan dan evaluasi Gladi Bersih Tsunami ini juga difasilitasi oleh perwakilan Kementerian Ristek dan Kesbangpolinmas Kabupaten Bantul.



5 Gladi Lapang Tsunami

a. Skenario

Gladi Lapang Tsunami di Bantul dilaksanakan pada pagi hari tanggal 24 Desember 2008. Alur skenario latihan ini diawali dengan kehidupan normal warga di Bantul. Pukul 08:30 terjadi gempa bumi yang menurut BMKG berpusat di selatan Bantul dengan magnitud 8.1 SR. Kira-kira 35 menit kemudian diikuti oleh datangnya gelombang tsunami di pantai Bantul, hingga 2 jam kemudian rangkaian gelombang tsunami dinyatakan usai.

Selama peristiwa itu, para pemangku kepentingan di Bantul: Pusdalops, Otoritas Daerah, semua lembaga formal dan non-formal yang terlibat serta ribuan warga dari desa Poncosari dan Gadingsari menjalankan fungsi koordinasi dan prosedur baku, dengan bereaksi dan memobilisasi sumber daya sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Pelaksanaan kegiatannya berlokasi di Kantor BMKG Pusat dan Regional DIY, Pusdalops-Kesbangpolinmas, Rumah Dinas Bupati, Kodim 0279, Koramil Sanden & Srandakan, Polres, Polsek Sanden & Srandakan, Kantor Kecamatan Sanden & Srandakan, dusun-dusun di desa Poncosari & Gadingsari, TK Kuwaru & SD Krajan, PMI Cabang Bantul, SAR Linmas, dan kantor-kantor lembaga peserta terkait.



UJICOBA PERINGATAN DINI: POTENSI TSUNAMI BESAR di Sel. BANTUL-DIY, AKIBAT GEMPA 8.1 SR 24-Des-08,08:30 WIB Lok:9.7LS 109.8BT (180KM SEL.BANTUL), d15km::BMG Sent:08:35:38 24-12-2008



UJICOBA PERINGATAN DINI: TSUNAMI DI STA PASUT SADENG 2.6 meter, jam 08:35, AKIBAT GEMPA MAG 8.1 JAM 8:30 WIB 180KM SELATAN BANTUL:BMG Sent:09:04:45 24-12-2008

UJICOBA PERINGATAN DINI: TSUNAMI YANG MELANDA KAWASAN PANTAI SELATAN YOGYAKARTA TELAH BERAKHIR:: BMG Sent:10:29:21 24-12-2008



Kejadian gempa bumi 8,1 SR

Rabu 24 Desember 2008
08:30 WIB



Informasi potensi tsunami

Rabu 24 Desember 2008
08:35 WIB



Pusdalops melapor kepada Bupati

Rabu 24 Desember 2008
08:39 WIB



Konfirmasi kejadian Tsunami

Rabu 24 Desember 2008
09:07 WIB



Konfirmasi Tsunami Berakhir

Rabu 24 Desember 2008
10:30 WIB

b. Reaksi Pusdalops

Pagi hari itu, tiga Petugas Jaga sedang piket di Pusdalops, menjalankan peran sebagai pusat informasi dan peringatan dini tsunami daerah '24/7'.

Pada pukul 08:30, dirasakan gempa bumi, dan ketiga Petugas Jaga berlindung di bawah meja. Sesaat kemudian mereka memeriksa bangunan, listrik dan peralatan komunikasi. Semua dalam kondisi masih dapat dioperasikan.

Selanjutnya, masing-masing dari ketiga Petugas Jaga menjalankan prosedur baku Pusadalops sebagai pusat peringatan: memonitor peringatan dari BMKG Pusat, menyebarkan arahan dan informasi kepada masyarakat luas, serta berkoordinasi dengan Otoritas Daerah dan lembaga terkait. Fungsi ini didukung dengan tersedianya peta Rujukan Sektor Bahaya Tsunami dan buku manual Prosedur Baku, dan peralatan komunikasi di Pusdalops.



Gempa Bumi

Heads up Message
BMKG Yogya
08:35

Info Gempa
BMKG Pusat
08:35

Konfirmasi
Tsunami
BMKG Pusat

Tsunami Berakhir
BMKG Pusat
10:29

- Berlindung di bawah meja
- Menerima panggilan radio HT dari BMKG Regional Yogyakarta – menguji radio komunikasi
- Memeriksa kondisi bangunan, listrik dan peralatan komunikasi
- Info Gempa diterima dari BMKG Pusat via HP
- Memeriksa Peta Referensi, merujuk pada Manual Pengoperasian – Evakuasi
- Menyebarkan arahan Evakuasi kepada masyarakat luas & membunyikan sirine
- Melaporkan kepada Bupati
- Menerima info Konfirmasi Tsunami dari BMKG Pusat via HP
- Menyebarkan info kepada masyarakat luas
- Menerima konfirmasi gelombang tsunami terpantau tiba di Sadeng, dari SAR di pantai
- Menerima info Tsunami Berakhir dari BMKG Pusat via HP
- Menyebarkan info kepada masyarakat luas dan mengarahkan masyarakat untuk pulang ke asal

c. Reaksi Otoritas Daerah

Bupati bersama dengan Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida) sedang berada di Rumah Dinas Bupati, ketika kejadian gempa diinformasikan melalui radio HT pada pukul 08:30. Tidak lama kemudian, para Otoritas Daerah mendengar bahwa Pusdalops menyebarkan info gempa dan arahan evakuasi kepada warga masyarakat luas melalui radio.

Kira-kira 10 menit sejak gempa, Bupati menerima panggilan radio dari Pusdalops yang melaporkan keputusan pengarahannya evakuasi kepada warga oleh Pusdalops. Setelah menerima laporan, Bupati meminta: Sekretaris Daerah untuk mengkoordinasikan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) untuk menjalankan prosedur tetap masing-masing, Komandan Distrik Militer (KODIM) dan Komandan Polisi Resort (POLRES) untuk menjalankan prosedur tetap di jajarannya. Pada menit-menit berikutnya hingga tsunami dinyatakan berakhir, Otoritas Daerah menjaga koordinasi dengan para jajarannya dan Pusdalops.



d. Reaksi Lembaga

Para personil lembaga pemerintah dan non-pemerintah terkait 'merasakan' kejadian gempa bumi melalui informasi dari radio HT pada pukul 08:30. Beberapa di antaranya menghubungi Pusdalops untuk menanyakan informasi lebih jauh tentang gempa tersebut. Kira-kira 8 menit kemudian, mereka mendengar Info Gempa disampaikan oleh Pusdalops.

Tidak lama sesudahnya, lembaga-lembaga pemerintah menerima panggilan radio dari Sekda yang mengkonfirmasi informasi dari Pusdalops, dan selanjutnya meminta agar masing-masing lembaga melaksanakan prosedur bakunya. Misalnya, Tagana-Dinsos, Dinas Kesehatan, SAR-Linmas, Tim Reaksi Cepat-Kesbangpolinmas, dll., segera memobilisasi sumberdaya untuk masyarakat. Demikian juga dengan lembaga-lembaga non-pemerintah: PMI, SAR, IOF, mereka menjalankan mandat masing-masing sesuai dengan prosedur bakunya. Pelaksanaan fungsi lembaga dan mobilisasi sumberdaya berjalan hingga pemulangan warga ke asal masing-masing.



e. Reaksi Masyarakat Desa Poncosari dan Gadingsari

Pagi hari itu kegiatan warga masyarakat berjalan normal: bertani, berladang, sekolah, merawat ternak, dll. Pada pukul 08:30, 'dirasakan' gempa. Masyarakat terkejut, panik dan bergegas keluar rumah.

Kira-kira 8 menit kemudian, terdengar konfirmasi kejadian gempa, arahan evakuasi dan bunyi sirine yang dipicu dari Pusdalops Kabupaten Bantul melalui pengeras suara di masjid-masjid yang ada di lingkungannya.

Sementara, Radio Komunitas Paworo dan Jaring Komunikasi

'Komunitas SAR Selatan' menyebarluaskan lebih lanjut informasi dan arahan kepada masyarakat luas.

Atas arahan dan bunyi sirine ini, masyarakat memutuskan untuk melakukan evakuasi menuju tempat-tempat aman yang sudah ditentukan. Tindakan pra-evakuasi masyarakat beragam: ada yang lebih dahulu mematikan listrik & kompor dan membawa barang-barang penting, ada yang langsung evakuasi, ada yang menolong korban akibat dampak gempa.



ARAHAN UNTUK KEJADIAN GEMPA DAN POTENSI TSUNAMI:
'Perhatian, perhatian, di sini Pusdalops Kabupaten Bantul, menerima informasi dari BMG: gempa berkekuatan 8,1 SR, pusat gempa berada di laut dan berpotensi menimbulkan tsunami. Masyarakat diminta untuk tetap tenang dan segera lakukan evakuasi. Arahan evakuasi: sebelum meninggalkan rumah, matikan kompor, api, listrik dan kunci pintu. Bawa tas siaga atau perlengkapan seperlunya. Lakukan evakuasi dengan berjalan kaki ke TPS dan TPA yang sudah ditentukan. Jangan kembali ke rumah sebelum situasi aman. Dapatkan informasi selanjutnya melalui Radio Komunitas Paworo, Bantul Radio FM dan lewat pengeras suara.'
Sirine:
Nguiiiiiinnnggggg

Dari tempat keberadaan masing-masing di dusun dan sekolah, masyarakat bergegas menuju tempat-tempat aman terdekat di tempat penampungan sementara (TPS) SD Rojoniten dan SD Koripan. Kira-kira pukul 09:00, warga masyarakat dari berbagai penjuror tiba di TPS.

Setelah mendapatkan arahan, mereka melanjutkan prosesi evakuasi menuju tempat penampungan akhir (TPA) di Lapangan Sorobayan. Di lokasi ini, masyarakat mendapatkan tempat untuk beristirahat dan pertolongan pertama bagi yang terluka oleh petugas Dinas Kesehatan/ Puskesmas, dan PMI di tenda-tenda darurat atau ambulan. Peran tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun/ Dukuh, Fasilitator Desa, penting dalam membantu kelancaran prosesi evakuasi warga.



Arahan untuk kejadian Konfirmasi Tsunami:

'Kami ingatkan, di sini Pusdalops Kabupaten Bantul, masyarakat untuk selalu mewaspadaai gelombang susulan. Perhatikan dan waspadaai gelombang susulan. Jangan kembali ke rumah sebelum situasi betul-betul aman. Sekali lagi, waspadaai gelombang susulan akan datang. Terima kasih.'



Arahan untuk Kejadian Berakhirnya Tsunami:
'Diberitahukan bahwa kejadian tsunami tersebut saat ini telah berakhir, kejadian tsunami tersebut saat ini telah berakhir. Masyarakat disarankan untuk tetap bertahan di zona evakuasi. Ikuti dan perhatikan prosedur keamanan dan ketertiban. Waspada akan bahaya gempa susulan. Laporkan situasi dan keberadaan anda pada posko palayanan bantuan terdekat.'



Setibanya di TPA Lapangan Sorobayan, warga masyarakat didata untuk mengetahui nama dan asal masing-masing. Selain pertolongan pertama, para warga menerima minuman dan makanan.

Sementara, pemutakhiran informasi terkait perkembangan kondisi, seperti konfirmasi kejadian tsunami dari Pusdalops dan pengamatan oleh SAR di pantai, serta

berakhirnya rangkaian gelombang tsunami, disampaikan kepada warga melalui pengeras suara yang ditempatkan di Lapangan Sorobayan dan siaran Radio Komunitas Paworo.

Menjelang tengah hari, bersamaan dengan berakhirnya latihan bersama Gladi Tsunami, warga masyarakat berangsur-angsur kembali ke dusun asal masing-masing.



6

Observasi dan Evaluasi

Usai rangkaian prosesi Gladi Tsunami, masing-masing pemangku kepentingan dan para pengamat (observer) Gladi Tsunami Bantul bertemu dan melakukan evaluasi. Kelompok Kerja, Fasilitator Desa dan GTZ IS meninjau ulang seluruh proses mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan Gladi Tsunami. Demikian juga dengan lembaga-lembaga nasional: Kementerian Ristek, BMKG, BNPB, TNI-AL, POLRI, Deplu, Depdagri, PMI, MPBI, Kogami, juga bertemu mengevaluasi setiap kejadian yang diamati di pos-pos penempatan masing-masing. Hasil observasi ini menjadi bagian pembelajaran untuk perbaikan kinerja pelaksanaan Gladi Tsunami di kemudian hari.



7 Rekomendasi

Sejalan dengan tujuan pelaksanaan Gladi Tsunami untuk mendapatkan umpan balik dan saran dari berbagai pihak sebagai pembelajaran, se usai pelatihan tersebut Pemerintah dan Masyarakat Bantul sebagai pelaku menerima masukan penting untuk upaya peningkatan mekanisme kesiapsiagaan di kemudian hari.

Berikut adalah beberapa catatan penting:

- Kelancaran proses pelaksanaan Gladi Tsunami secara umum tidak terlepas dari semangat tinggi dan keterlibatan aktif peserta dari seluruh lapisan – mulai dari warga masyarakat sampai Otoritas Daerah. Rasa kepemilikan peserta terhadap seluruh proses ini perlu dipertahankan untuk pelaksanaan pelatihan berikutnya.
- Koordinasi antar pemangku kepentingan, mulai dari Bupati, para pelaku lembaga formal dan non-formal terkait, sampai dengan warga komunitas SAR sangat baik dan jelas. Namun demikian, kemampuan komunikasi dalam situasi kritis dapat lebih ditingkatkan dengan melaksanakan latihan secara berkala.
- Kinerja baik dari para Petugas Jaga di Pusdalops senantiasa dapat terus dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang relevan dan peningkatan

referensi-referensi pendukung pengambilan keputusan dan penyebarluasan arahan.

- Semangat dan keterlibatan masyarakat dari Desa Poncosari dan Gadingsari yang tinggi sangat dihargai. Partisipasi masyarakat seperti ini perlu dijaga dan dicontoh oleh warga masyarakat lainnya.
- Pada umumnya teknologi komunikasi yang digunakan berjalan dengan baik. Namun, sebagian dari peralatan diseminasi peringatan yang berada di dusun-dusun kurang berfungsi optimal (volume suara kecil, atau bahkan tidak berbunyi). Karenanya, pemeliharaan dan pengujian terhadap semua peralatan komunikasi untuk memastikan berjalannya fungsi mekanisme peringatan perlu menjadi praktik rutin.
- Gladi Tsunami ini merupakan kesempatan penting bagi berbagai lembaga di daerah dan masyarakat umum untuk bersama-sama melatih kesiapsiagaan personil dalam mempraktikkan prosedur tetap masing-masing. Pelatihan serupa yang bertujuan untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan melibatkan warga dari wilayah desa lain di Kabupaten Bantul.

8 Penutup

Patut disyukuri bahwa seluruh proses pelatihan dalam Gladi Tsunami ini berjalan dengan lancar. Keberhasilan ini merupakan kerja sama yang sangat baik dan sumbangsih dari seluruh peserta Gladi Tsunami. Sumbangsih yang diberikan antara lain berupa waktu, pikiran dan gagasan, sumberdaya dan materi, kesabaran, dsb. Untuk itu, pelaksana Gladi Tsunami Kabupaten Bantul mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta, terutama kepada:

- Bupati Kabupaten Bantul
- Wakil Bupati Bantul
- Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul
- Asisten I, II, III Setda Kabupaten Bantul
- Komandan Kodim 0279 Bantul
- Kapolres Bantul
- Koramil Kecamatan Srandakan
- Koramil Kecamatan Sanden
- Kapolsek Kecamatan Srandakan
- Kapolsek Kecamatan Sanden
- Kantor Kesbangpolinmas
- Dinas Kesehatan
- Dinas Sosial
- Dinas Perhubungan
- Satpol PP Kab. Bantul
- RSUD Panembahan Senopati Bantul
- RS PKU Muhammadiyah Bantul
- BMKG Regional Yogyakarta
- PMI Cabang Bantul
- SAR Linmas Bantul
- Radio Bantul FM
- Radio Komunitas Paworo
- Camat Srandakan
- Camat Sanden
- Kepala Desa Poncosari
- Kepala Desa Gadingsari
- Para Kepala Dusun/Dukuh di Desa Poncosari dan Gadingsari
- Seluruh Warga Masyarakat di Desa Poncosari dan Gadingsari
- Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu



- Radio Bantul FM
- Radio Komunitas Paworo
- Camat Srandakan
- Camat Sanden
- Kepala Desa Poncosari
- Kepala Desa Gadingsari
- Para Kepala Dusun/Dukuh di Desa Poncosari dan Gadingsari
- Seluruh Warga Masyarakat di Desa Poncosari dan Gadingsari
- Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Besar harapan kami sebagai pelaksana bahwa Gladi Tsunami di Kabupaten Bantul tersebut kiranya dapat memberikan pembelajaran yang bernilai dan kesempatan berlatih secara bersama bagi seluruh peserta. Akhirnya, dengan berakhirnya pelatihan Gladi Tsunami tersebut, diharapkan semoga masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bantul dapat selangkah meningkatkan mekanisme kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bahaya tsunami.





Bundesministerium
für Bildung
und Forschung

